

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi ini berjudul “*Pandangan Hermeneutika Teologis Hans-Georg Gadamer terhadap Tradisi Penjamasan Pusaka Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak*” yang terfokus pada tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga dan sebagaimana yang telah terangkum dalam rumusan masalah yaitu proses pada tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga ada tiga tahap, bagaimana pandangan hermeneutika teologis Hans-Georg Gadamer dalam tradisi penjamasan Pusaka Sunan Kalijaga yang digunakan untuk mengetahui mendalam dan diharuskan untuk sesuai dengan syariat ajaran islam. Dari keseluruhan hasil pembahasan tersebut dapat ditarik dengan kesimpulan yaitu: sebagai berikut:

1. Tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga dilakukan setiap satu tahun sekali pada tanggal 10 Dzulhijah yang dijamasi oleh ahli waris atau keturunan dari Sunan Kalijaga. Ahli waris atau keturunan tersebut menjamasi pusaka sunan kalijaga dengan tujuan untuk mencucikan pusaka peninggalannya yaitu pusaka Kyai kotang ontokusumo dan Kyai Crubuk. Mengenai tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga merupakan sebuah ritual yang dilakukan tidak hanya dalam satu hari saja, tetapi ada beberapa rangkaian kegiatan yang sangat panjang yang diawali dengan bulan-bulan sebelumnya. Proses tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga terdapat tiga tahap yakni tahap persiapan yang di dalamnya menyiapkan keperluan ketika menjamasi yakni minyak jamas yang dibuat oleh anak keturunannya yang sudah tidak lagi haid, tahap pelaksanaan yaitu pusaka Sunan Kalijaga dijamasi oleh keturunannya yang berjenis kelamin laki-laki dengan tim petugas pejamas yang dipilih langsung oleh panembahan, dan yang terakhir adalah tahap setelah pelaksanaan yaitu doa bersama dan masyarakat bersalaman dengan juru kunci supaya dapat keberkahan dalam menjamasi. Pada tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga anak keturunannya dari laki-laki hingga perempuan memiliki tugas masing-masing dan mampu berperan sesuai tugas yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pada tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga memberikan kesempatan pada keturunan baik itu laki-laki ataupun perempuan untuk berpartisipasi dalam melaksanakan tradisi penjamasan

pusaka dengan baik dan sesuai dengan tugas yang telah diberikan.

2. Pada pandangan hermeneutika teologis Hans-Georg Gadamer dalam tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga tepatnya di Kabupaten Demak adalah sebuah hal dalam mencari tahu lebih mendalam dengan sejarah awal mulanya penjamasan dari Kanjeng Sunan Kalijaga yang pada saat itu memiliki beberapa pusaka atau beberapa peninggalan dengan dilakukan oleh anak keturunannya sesuai dengan perintah agama. Kemudian bermula pada awal Sunan Kalijaga bertemu dengan *mandito* dan Sunan Kalijaga berpesan kepada anak keturunannya untuk menjaga serta merawat pusakanya, karena itu merupakan bentuk pemikiran hermeneutika Gadamer mengenai sejarah dan ilmu pengetahuan yang disertai dengan dialog dan diharuskan dapat dipahami secara jelas, baik itu makna ataupun dalam penafsirannya. Penjamasan adalah sebuah tradisi jawa yang banyak dalam ritualnya menggunakan ajaran keislamannya, misalnya sebelum ritual saja orang yang menjamasi harus melakukan puasa terlebih dahulu sebab nantinya ketika melakukan penjamasan ia sudah suci lahir dan bathin, serta dalam menjamasi pusaka sebelum ataupun setelah melakukannya pasti akan dilaksanakannya sebuah selamatan yang diiringi dengan doa bersama supaya nantinya ketika melaksanakan penjamasan diberikan Allah SWT kelancaran tanpa ada suatu kendala apapun.

B. Saran

1. Pada tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga alangkah baiknya tetap dilaksanakan sesuai aturan yang sudah sejak dulu ada, tanpa adanya ketentuan yang melanggar ajaran syariat islam. Keturunan Sunan Kalijaga harus dapat lebih ekstra dalam merawat, menjaga dan melestarikan pusaka yang sudah diamanati serta dapat menjalankan tradisi penjamasan pusaka hingga sekarang. Mengenai ahli waris yang muda juga dapat diajak untuk mengetahui langkah-langkah menjamasi pusaka Sunan Kalijaga supaya ahli waris muda dapat mengetahui apa saja yang dilakukan saat penjamasan dan mereka dapat merawat sejarah tentang keberadaan tradisi tersebut dengan melakukan perintah shalat lima waktu, puasa, bershadaqah ataupun melakukan perintah yang lainnya.

2. Pada pandangan teologis terhadap tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga dapat dijaga dan dilakukan sesuai dengan syariat ajaran islam, jangan sampai dalam melakukan tradisi penjamasan pusaka timbul unsur perbuatan yang syirik, tahayul, khurafad dan bid'ah. Karena dalam tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga selain mendekatkan diri kepada Allah SWT, masyarakatpun dapat menjaga silaturahmi dengan baik kepada semua orang.

C. Kata Penutup

Akhirnya pada penelitian yang diteliti oleh peneliti telah selesai. Peneliti sangat mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan sebuah kemanfaatan kepada semua orang baik itu dari kalangan muda ataupun tua dan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Pada tahapan penyusunan skripsi juga tidak terlepas dari kekeliruan sebagai manusia. Oleh karena itu, peneliti menerima walaupun terdapat suatu masukan kritikan dan saran pada penelitian ini.

